

**Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, *Intellectual Capital*, Corporate  
Governance, Persistensi Laba dan Asimetri Informasi**  
(Studi Empiris Pada Perusahaan *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2017 - 2021)

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menempuh Gelar Sarjana  
Akuntansi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta*



Oleh :

**Claudya Hutauruk**

**1810011311086**

**Dosen Pembimbing : Dr. Dwi Fitri Puspa, S.E., M.Si., Ak., CA.**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS BUNG HATTA**

**2023**

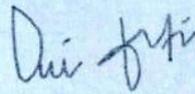
### TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Pembimbing Skripsi dan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta menyatakan :

**NAMA** : CLAUDYA HUTAURUK  
**NPM** : 1810011311086  
**PROGRAM STUDI** : STRATA SATU (S1)  
**JURUSAN** : AKUNTANSI  
**JUDUL SKRIPSI** : RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI,  
*INTELLECTUAL CAPITAL, CORPORATE GOVERNANCE,* PERSISTENSI LABA DAN ASIMETRI INFORMASI.

Telah disetujui skripsi dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku, telah diuji dan telah dinyatakan **Lulus** dalam ujian komprehensif pada hari **Senin, 27 Februari 2023**.

### PEMBIMBING SKRIPSI



**Dr. Dwi Fitri Puspa, S.E., M.Si., Ak., CA.**

Disetujui Oleh,

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bung Hatta**



**Dr. Etni Febrina Harahap, S.E., M.Si.**

**RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI, *INTELLECTUAL CAPITAL, CORPORATE GOVERNANCE*, PERSISTENSI LABA DAN ASIMETRI INFORMASI**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021)**

**Claudia Hutauruk<sup>1)</sup>, Dwi Fitri Puspa<sup>2)</sup>**

**Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta**

**Email : [claudyahutauruk20@gmail.com](mailto:claudyahutauruk20@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Relevansi nilai informasi akuntansi adalah kemampuan informasi akuntansi untuk menjelaskan atau menggambarkan nilai - nilai perusahaan yang akan membantu pengguna informasi dalam memahami dan membuat keputusan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *intellectual capital, corporate governance* (yang diukur dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit), persistensi laba dan asimetri informasi terhadap relevansi nilai (yang diukur dengan harga saham) pada perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, didapat sampel sebanyak 36 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda menggunakan *software* eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *book value per share, earning per share, intellectual capital*, dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dewan komisaris independen, komite audit, persistensi laba dan asimetri informasi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

**Kata kunci : relevansi nilai, *intellectual capital, corporate governance*, persistensi laba, asimetri informasi, harga saham.**

**VALUE RELEVANCE OF ACCOUNTING INFORMATION,  
INTELLECTUAL CAPITAL, CORPORATE GOVERNANCE, PROFIT  
PERSISTENCE AND INFORMATION ASYMMETRY**

*(Empirical Study of Basic Materials Companies Listed on the Indonesia Stock  
Exchange Period 2017 - 2021)*

**Claudya Hutauruk<sup>1)</sup>, Dwi Fitri Puspa<sup>2)</sup>**

*Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Bung Hatta  
University*

**Email : [claudyahutauruk20@gmail.com](mailto:claudyahutauruk20@gmail.com)**

**ABSTRACT**

*Value relevance of accounting information is the ability of accounting information to explain or describe company values that will assist information users in understanding and making financial decisions. This study aims to empirically examine the effect of intellectual capital, corporate governance (as measured by managerial ownership, institutional ownership, independent commissioners and audit committees), earnings persistence and information asymmetry on value relevance (as measured by stock prices) in basic materials companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 – 2021. Using the purposive sampling method, a sample of 36 companies was obtained. The type of data used in this research is secondary data obtained from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Hypothesis testing was carried out using multiple linear regression analysis using eviews 12 software. The results showed that book value per share, earnings per share, intellectual capital, and managerial ownership had a negative and significant effect on stock prices. Institutional ownership has a positive and significant effect on stock prices. Independent board of commissioners, audit committee, earnings persistence and information asymmetry have no effect on stock prices.*

***Keywords : value relevance, intellectual capital, corporate governance, earnings persistence, information asymmetry, stock prices.***

## DAFTAR ISI

<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	12
1.3    Tujuan Penelitian.....	13
1.4    Manfaat Penelitian.....	14
1.5    Sistematika Penulisan.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
2.2    Landasan Teori .....	16
2.2.1    Teori Keagenan .....	16
2.2 <i>Value Relevance</i> .....	18
2.2.1    Definisi <i>Value Relevance</i> .....	18
2.2.2    Konsep <i>Value Relevance</i> .....	20
2.3 <i>Intellectual Capital</i> .....	21

2.3.1	Definisi <i>Intellectual Capital</i> .....	21
2.3.2	Komponen <i>Intellectual Capital</i> .....	22
2.4	<i>Corporate Governance</i> .....	24
2.4.1	Definisi <i>Corporate Governance</i> .....	24
2.4.2	Manfaat dan Tujuan <i>Corporate Governance</i> .....	25
2.4.3	Kerangka Kerja <i>Corporate Governance</i> .....	27
2.5	Persistensi Laba .....	28
2.5.1	Definisi Persistensi Laba.....	28
2.5.2	Konsep Persistensi Laba .....	29
2.6	Asimetri Informasi .....	30
2.6.1	Definisi Asimetri Informasi .....	30
2.6.2	Jenis Asimetri Informasi .....	31
2.7	Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	32
2.7.1	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap <i>Value Relevance</i> .....	32
2.7.2	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Value Relevance</i> .....	33
2.7.3	Pengaruh Persistensi Laba Terhadap <i>Value Relevance</i> .....	35
2.7.4	Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap <i>Value Relevance</i> .....	36
2.8	Kerangka Penelitian .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>39</b>
3.1	Populasi dan Sampel .....	39
3.2	Jenis dan Sumber Data .....	40
3.3	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	40
3.3.1	Variabel Dependen.....	41
3.3.2	Variabel Independen .....	42
3.3.2.1	<i>Intellectual Capital</i> .....	42

3.3.2.2	<i>Corporate Governance</i> .....	46
3.3.2.3	<b>Persistensi Laba</b> .....	49
3.3.2.4	<b>Asimetri Informasi</b> .....	49
3.4	Metode Pengujian Data .....	50
3.4.1	Analisis Deskriptif .....	50
3.4.2	Analisis Kuantitatif .....	50
3.4.2.1	<b>Uji Asumsi Klasik</b> .....	50
3.5	Teknik Pengujian Hipotesis.....	53
3.5.1	Analisis Regresi Linier Berganda .....	53
3.5.2	Uji Statistik Individual (Uji T-Statistik) .....	54
3.5.3	Uji Statistik Simultan (Uji F Simultan).....	55
3.5.4	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	55
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>56</b>
4.1	Deskripsi Populasi dan Sampel Penelitian .....	56
4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	57
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	59
4.3.1	Hasil Uji Normalitas .....	59
4.3.2	Hasil Uji Autokorelasi.....	61
4.3.3	Uji Multikolinearitas .....	62
4.3.4	Hasil Uji Heterokedastisitas .....	63
4.4	Hasil Pengujian Hipotesis .....	64
4.4.1	Hasil Uji Statistik Individual (Uji T-Statistik) .....	64
4.4.2	Hasil Uji Statistik Simultan (Uji F Simultan) .....	67
4.4.3	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	67
4.5	Pembahasan Hasil.....	68

4.5.1	Pengaruh BVPS terhadap Harga Saham .....	68
4.5.2	Pengaruh EPS terhadap Harga Saham .....	69
4.5.3	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Harga Saham.....	70
4.5.4	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Harga Saham .....	71
4.5.5	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham.....	72
4.5.6	Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Harga Saham...	73
4.5.7	Pengaruh Komite Audit terhadap Harga Saham .....	74
4.5.8	Pengaruh Persistensi Laba terhadap Harga Saham .....	75
4.5.9	Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Harga Saham.....	75
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>77</b>
5.1	Kesimpulan.....	77
5.2	Keterbatasan Penelitian dan Saran .....	78
5.3	Implikasi Penelitian .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>91</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Informasi akuntansi yang disajikan pada laporan keuangan dapat digunakan investor untuk mengambil keputusan ekonomi. Informasi akuntansi tersebut haruslah mempunyai kaitan atau relevansi. *Value relevance* merupakan pelaporan angka-angka akuntansi yang memiliki suatu prediksi berkaitan dengan nilai-nilai pasar ekuitas. Subramanyam (2014) mendefinisikan *Value relevance* sebagai kapasitas informasi dalam mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam kerangka konseptual pelaporan keuangan International Accounting Standards Board (IASB, 2010) disebutkan bahwa informasi keuangan akan bermanfaat ketika informasi keuangan tersebut relevan dan disajikan secara jujur. Informasi akuntansi dikatakan relevan jika dapat membuat suatu perbedaan dalam pengambilan keputusan. Informasi yang relevan harus memiliki nilai prediktif dan nilai konfirmasi yang dapat digunakan oleh investor untuk membentuk harapan dimasa mendatang, dan membantu pengguna informasi dalam mengevaluasi harapan sebelumnya. Manfaat informasi keuangan dapat ditingkatkan jika informasi dapat dibandingkan, diverifikasi, tepat waktu, dan dapat dimengerti (Kieso et al., 2011)

Francis dan Schipper (1999) memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dengan menyebutkan empat kemungkinan interpretasi konstruk *value relevance*. Pertama, informasi laporan keuangan mempengaruhi harga

saham karena mengandung nilai intrinsik saham sehingga berpengaruh pada harga saham. Kedua, informasi laporan keuangan merupakan nilai yang relevan bila mengandung variabel yang dapat digunakan dalam model penilaian atau memprediksi variabel-variabel tersebut. Ketiga, hubungan statistik digunakan untuk mengukur apakah investor benar-benar menggunakan informasi tersebut dalam penetapan harga, sehingga nilai relevan diukur dengan kemampuan informasi laporan keuangan untuk mengubah harga saham karena menyebabkan investor memperbaiki ekspektasinya. Terakhir, *value relevance* diukur dengan kemampuan informasi laporan keuangan untuk menangkap berbagai macam informasi yang mempengaruhi nilai saham (Simbolon, 2010). Interpretasi keempat dari konstruk Francis dan Schipper (1999) menyatakan bahwa hubungan statistik antara informasi akuntansi dan nilai pasar atau imbal hasil, mempunyai arti bahwa informasi akuntansi tersebut berhubungan dengan informasi yang digunakan oleh pemodal. *Value relevance* diukur dengan kemampuan informasi laporan keuangan untuk menangkap atau mengikhtisarkan informasi, apapun sumbernya, yang mempengaruhi nilai saham (Naimah, 2014).

Gu (2002) dalam Pinasti (2006) menyatakan bahwa *value relevance* adalah kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) informasi akuntansi terhadap harga saham atau *return* saham. Dalam perkembangannya, penelitian-penelitian mengenai nilai relevansi memang diarahkan untuk menginvestigasi hubungan empiris antara nilai pasar modal (*stock market value*) dengan berbagai angka akuntansi, yang dimaksudkan untuk menilai kegunaan angka-angka akuntansi itu dalam penilaian ekuitas.

Informasi akuntansi bagi perusahaan yang terdaftar di pasar modal mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk pasar modal yang efisien. Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang kuat terhadap proses pengambilan keputusan investasi karena pasar modal saat ini sedang dalam proses pembentukan menuju pendewasaan dalam pelaku pasar. Adanya kecenderungan bahwa para investor mempertimbangkan informasi akuntansi sebelum membuat keputusan investasi (Faradilla et al., 2017).

Menurut Barth et al., (2001) informasi akuntansi memiliki *value relevance* jika informasi tersebut dapat dijadikan dasar dalam memprediksi nilai pasar pada perusahaan. Salah satu bentuk bahwa suatu informasi akuntansi dikatakan relevan adalah adanya reaksi para pemodal pada saat diumumkannya suatu informasi yang dapat diamati dari adanya pergerakan pada harga pasar saham.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *value relevance* yaitu *intellectual capital*, *corporate governance*, persistensi laba dan asimetri informasi. *Intellectual Capital* atau modal intelektual adalah kekayaan perusahaan yang tidak berwujud (*intangible*). *Intellectual capital* adalah aset non moneter atau sumber daya yang tidak berwujud, seperti inovasi, pengetahuan, penelitian dan pengembangan, pelatihan karyawan atau kepuasan pelanggan, yang mendasari proses penciptaan nilai perusahaan (Lev & Zambon, 2003). *Intellectual capital* terdiri dari 3 komponen utama menurut Martin Clarke, Dyna Seng & Whiting (2011) yaitu: (1) *Human Capital* yaitu mengacu pada pengetahuan, keterampilan dan kemampuan karyawan. (2) *Structural capital* berkaitan dengan struktur, proses, prosedur, atau mekanisme pada suatu perusahaan yang mencakup budaya dan semangat

organisasi, hak cipta, merek dagang, paten, database internal, dan sistem komputer perusahaan, yang mengelola pengetahuan. (3) *Capital employed* mengacu pada hubungan eksternal yang dibangun perusahaan seperti pada suppliers dan customers.

Pentingnya sebuah pengungkapan *intellectual capital* karena dapat didefinisikan sebagai sistem dinamis dari sumber daya dan aktivitas yang berhubungan dengan pengetahuan atau disebut juga pengetahuan yang bernilai ekonomi dimana pada saat ini *intellectual capital* telah menjadi salah satu penggerak utama penciptaan nilai perusahaan. *Intellectual capital* berkontribusi meningkatkan nilai perusahaan yang dapat diartikan sebagai informasi *intellectual capital* memiliki relevansi nilai (Puspa et al., 2022).

Pengungkapan *intellectual capital* juga dilakukan agar dapat memberikan informasi yang membantu dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan para pemegang saham tidak hanya butuh informasi keuangan perusahaan saja, namun juga butuh informasi mengenai non-keuangan dari perusahaan tersebut. Hal ini didukung dengan serangkaian hasil riset yang menunjukkan kontribusi aset *intangibles* terhadap nilai pasar memiliki *value relevance* (Robert S. Kaplan, 2004).

Salah satu sumber informasi bagi para investor adalah laporan keuangan. Laporan keuangan ialah sarana bagi perusahaan dalam memberikan segala informasi yang ada kepada pihak yang membutuhkan. Bagi kepentingan seorang

investor perlu adanya bukti empiris dari kegunaan laporan keuangan (Nugroho & Hatane, 2017).

Beberapa studi menemukan hasil yang berbeda terkait dengan efek modal intelektual pada *value relevance*. Widyatama & Hatane (2017), Nugroho & Hatane (2017) Wang (2012), Alfraih Mishari M. (2017), dan Yusuf & Gasim (2015) menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap *value relevance*. Menggunakan data Indonesia, (Hayati et al., 2015) menyimpulkan bahwa modal intelektual berhubungan positif dengan *value relevance*. Sebaliknya, Firmansyah & Yusuf (2020) dan Aida & Rahmawati (2015) menemukan bahwa modal intelektual tidak mempengaruhi *value relevance*.

Faktor lainnya yang mempengaruhi *value relevance* ialah tata kelola perusahaan atau *corporate governance*. Tata kelola perusahaan yang baik meliputi hubungan antara pemangku kepentingan yang terlibat dan tujuan tata kelola perusahaan. Menurut (Sutedi, 2011), *corporate governance* dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/pemilik modal, komisaris/dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Hampir di seluruh dunia tema tata kelola perusahaan menjadi isu yang menonjol baik secara akademis maupun dalam praktek. Sederhananya, perusahaan tata kelola termasuk elemen pengambilan keputusan individu, khususnya dalam hal faktor finansial. Intinya, tata kelola perusahaan adalah

bagaimana sebuah perusahaan seharusnya dijalankan untuk mencapainya tujuan (A. Prasetyantoko, 2013)

Tata kelola perusahaan yang baik terkait dengan *value relevance* akuntansi dalam laporan keuangan. Jika sebuah perusahaan melakukan tata kelola perusahaan yang baik, diharapkan memiliki *value relevance* yang baik juga disertai bagian informasi yang disajikan dalam laporan keuangannya (Putri, S.E. & R.Panggabean, 2020). Menurut (Sutedi, 2011) *corporate governance* dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris/dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Dalam penelitian ini penilaian *corporate governance* akan dibagi menjadi 4 yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit.

Namun beberapa penelitian menemukan hasil yang berbeda antara tata kelola perusahaan dan *value relevance*. Firmansyah & Yusuf (2020), Widyatama & Hatane (2017) , Ntim, C.G. & Soobaroyen (2013) Fiador (2013) menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif dengan *value relevance*. Sebaliknya, S. E. Putri & Panggabean (2020) dan Arora & Sharma (2016) menyimpulkan bahwa tata kelola perusahaan tidak terkait dengan *value relevance*. Penelitian di Indonesia juga memberikan hasil yang berbeda dalam menilai perusahaan pemerintahan dan pengaruhnya terhadap *value relevance*. Agusti, R.

R. & Rahman, A. F. (2011) menyimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki dewan komisaris independen secara positif terkait dengan *value relevance*. Sebaliknya, Sari et al., (2016) menyimpulkan bahwa jika dimoderasi oleh penghindaran pajak, itu akan melemahkan *value relevance*. Oleh karena itu, pemeriksaan tata kelola perusahaan pada *value relevance* masih penting (Firmansyah & Yusuf, 2020).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi ialah persistensi laba dimana dalam hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba dari waktu ke waktu. Persistensi laba merupakan revisi laba yang diharapkan di masa depan yang tercermin dari laba tahun berjalan.

Persistensi laba dapat dilihat dari inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham. Semakin permanen perubahan laba dari waktu ke waktu maka akan semakin tinggi koefisien respon laba yang menunjukkan relevansi laba akuntansi. Melihat pentingnya makna tingkat laba akuntansi bagi pemakai laporan keuangan entitas, maka para pengguna laporan keuangan akan cenderung fokus terhadap persistensi laba (Kusuma & Sadjarto, 2014). Apabila laba tahun berjalan suatu perusahaan dapat menjadi indikator yang akurat dalam memproyeksikan laba perusahaan dimasa yang akan datang, maka laba perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai laba yang persisten (Ardian et al., 2018).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Arfianti (2014), Jalil (2013) dan Mulyani et al. (2007) menyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh positif

terhadap *value relevance* laba. Berbeda dengan Santoso (2015) yang menyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *value relevance* laba. Sedangkan menurut Faradilla et al. (2017), persistensi laba berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *value relevance* laba.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi *value relevance* adalah asimetri informasi yaitu suatu keadaan yang muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa depan dibandingkan pemegang saham dan stakeholder lainnya. Asimetri informasi ialah hal yang diharapkan informasinya tidak dicantumkan dalam laporan keuangan perusahaan sehingga pengguna dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi perusahaan saat ini. (Putri et al., 2018).

Menurut Handayani, S. dan Putra (2013) terjadinya asimetri informasi perusahaan dapat mengakibatkan penyebaran informasi yang tidak benar yang dapat menyebabkan kesalahan informasi pada pengguna.

. Ketika timbul asimetri informasi keputusan ungkapan yang dibuat untuk manajer dapat mempengaruhi harga saham sebab asimetri informasi antara investor yang lebih terinformasi dan investor yang kurang terinformasi menimbulkan biaya transaksi dan mengurangi likuiditas yang diharapkan dalam pasar untuk saham-saham perusahaan (Rina et al., 2011).

Semakin banyak informasi yang diungkapkan sesuai dengan standar, semakin baik sinyal yang dikirimkannya ke perusahaan dan semakin sedikit asimetri informasi yang akan terjadi. Tingkat asimetri informasi perusahaan dapat

diperkecil dengan cara melakukan pengawasan yang lebih efektif oleh kepemilikan institusional sehingga dapat meminimalkan asimetri informasi antara principal dan agen.

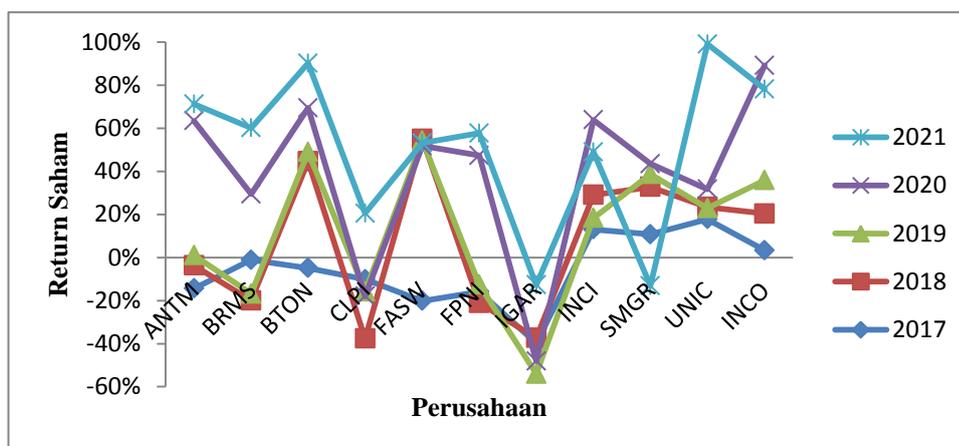
Putri et al. (2018) serta Handayani, S. dan Putra (2013) menunjukkan bahwa asimetri informasi menurunkan *value relevance* buku ekuitas perusahaan namun tidak signifikan pada tingkat pengungkapan cukup. Tetapi pada tingkat pengungkapan wajar dan penuh, asimetri informasi meningkatkan relevansi informasi nilai buku ekuitas namun tidak signifikan. Nugraheni (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa asimetri informasi menurunkan nilai informasi laba karena ketika laporan keuangan yang telah dipengaruhi oleh asimetri informasi tidak lagi mencerminkan harga dari kualitas perusahaan, laba sebagai indikator keberhasilan kegiatan suatu perusahaan tidak mencerminkan kondisi perusahaan. Dalam penelitian Putri, D. W. (2016) mendapatkan bahwa asimetri informasi tidak dapat menurunkan *value relevance* informasi buku ekuitas pada periode implementasi adopsi IFRS, asimetri informasi tidak dapat menurunkan *value relevance* informasi laba pada periode implementasi adopsi IFRS.

Fenomena yang menunjukkan terjadinya *value relevance* yang cenderung terus menurun terjadi pada perusahaan sektor *Basic Materials* yaitu PT Vale Indonesia Tbk (INCO), dimana pada awal tahun ini perusahaan tersebut membukukan kenaikan laba dua kali lipat pada kuartal I tahun 2022. Namun sayangnya, sentimen negatif di pasar saham domestik tidak bisa mengangkat kinerja sahamnya.

Berdasarkan laporan keuangan yang disampaikan perseroan ke Bursa Efek Indonesia, pada kuartal I tahun 2022 laba Vale Indonesia tercatat sebesar US\$ 67,65 juta atau setara Rp 983,26 miliar dengan nilai kurs. Perolehan laba bersih tersebut meningkat 100,77% dari perolehan periode yang sama tahun lalu US\$ 33,69 juta atau setara Rp 489,74 miliar. Namun sayangnya, kenaikan laba signifikan ini tak serta merta membuat saham INCO diapresiasi investor. Harga saham INCO pada 10 Mei 2022 terkena auto reject bawah (ARB) turun 6,97% ke level Rp 6.675/unit (Houtmand P Saragih, 2022).

Perubahan harga saham juga menunjukkan perubahan pada *value relevance* dari perusahaan. Investor akan mengalami perubahan return saham ketika nilai harga saham perusahaan naik atau turun. Relevansi nilai bisnis relatif tinggi ketika investor menerima pengembalian saham yang positif, dibandingkan dengan relatif rendah ketika investor menjual sahamnya dan mengalami kerugian modal sebagai akibat dari koreksi harga saham di pasar. (Fanisa, 2021).

**Gambar 1.1**  
**Perubahan *Value Relevance* Pada Beberapa Contoh Perusahaan *Basic Materials* di BEI Tahun 2017 – 2021**



Sumber : Olahan Data (2022)

*Return* yang positif kepada pemegang saham menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki tingkat relevansi nilai yang relatif baik, yang ditunjukkan dengan respon positif dari investor terhadap informasi terkait kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat mendorong kenaikan harga saham perusahaan di pasar saham. Perusahaan yang memberikan return saham negatif kepada investor menunjukkan tingkat relevansi nilai yang relatif rendah terhadap perusahaan.

Hasil yang berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian ulang terhadap *value relevance*. Beberapa perbedaan hasil penelitian yang pro dan kontra telah dicantumkan pada paragraf sebelumnya. Seperti perbedaan pada hasil penelitian sebelumnya dari (Widyatama & Hatane, 2017) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* dan *corporate governance* memiliki pengaruh positif terhadap *value relevance*. Sedangkan Firmansyah & Yusuf (2020) menemukan bahwa modal intelektual tidak mempengaruhi *value relevance* dan Putri, S.E. & R.Panggabean (2020) bahwa tata kelola perusahaan tidak terkait dengan *value relevance*. Perbedaan hasil penelitian pada persistensi laba juga pada Afrianti (2014) yang menyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh positif terhadap *value relevance* laba, sedangkan pada penelitian Faradilla et al., (2017) persistensi laba berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *value relevance* laba. Asimetri informasi menurut Putri et al. (2018) menunjukkan bahwa asimetri informasi menurunkan *value relevance* buku ekuitas perusahaan dan Putri, Dwina Widianing, (2016) menemukan bahwa asimetri informasi tidak dapat menurunkan *value relevance* informasi buku ekuitas.

Hal lain yang juga memotivasi yaitu *value relevance* yang dimiliki sebuah perusahaan akan mengalami perubahan sesuai dengan kemampuan dari sebuah perusahaan dalam mengoptimalkan pengelolaannya melalui sejumlah variabel yang mempengaruhi, seperti *intellectual capital*, *corporeate governance*, persistensi laba, dan asimetri informasi..

Penelitian ini merupakan modifikasi dari beberapa penelitian sebelumnya mengenai *value relevance* dengan menggunakan empat variabel independen seperti *intellectual capital*, *corporate governance*, persistensi laba dan asimetri informasi. Selain karena hasil penelitian terdahulu yang berbeda seperti yang telah dijelaskan sebelumnya terhadap pengaruh *value relevance*, yang menjadi objek penelitian saat ini ialah dilakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang *basic materials* yang juga menjadi salah satu sektor besar dan menguntungkan dalam berinvestasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat skripsi dengan judul "Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, *Intellectual Capital*, *Corporate Governance*, Persistensi Laba dan Asimetri Informasi"

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bagian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Intellectual Capital* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh terhadap Harga Saham?

3. Apakah Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap Harga Saham?
4. Apakah Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh terhadap Harga Saham?
5. Apakah Komite Audit memiliki pengaruh terhadap Harga Saham?
6. Apakah Persistensi Laba memiliki pengaruh terhadap Harga Saham?
7. Apakah Asimetri Informasi memiliki pengaruh terhadap Harga Saham?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti secara empiris bahwa:

1. Untuk mengetahui apakah *Intellectual Capital* mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham
2. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Manajerial mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham
3. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham
4. Untuk mengetahui apakah Dewan Komisaris Independen mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham
5. Untuk mengetahui apakah Komite Audit mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham

6. Untuk mengetahui apakah Persistensi Laba mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham
7. Untuk mengetahui Asimetri Informasi mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi berupa manfaat antara lain:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti pada bidang akuntansi keuangan khususnya pada topik *value relevance*, dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Bung Hatta.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat menjadi informasi tambahan untuk pihak akademisi dalam menambah wawasan, pengetahuan serta sumber informasi pada bidang ilmu keuangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya terkait beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *value relevance* informasi akuntansi pada laporan keuangan.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Secara keseluruhan, peneliti membagi sistematika penulisan ke dalam kategori berikut dalam penelitian ini:

Bab I Pendahuluan, berisi uraian tentang latar belakang yang mendasari penelitian ini termasuk didalamnya masalah yang berkaitan dengan judul penelitian. Selanjutnya ada rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang landasan teori yang mendasari dan menjadi acuan bagi penelitian ini, berkaitan dengan teori yang berhubungan dengan penelitian, pengembangan hipotesis dan kerangka penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang penentuan populasi dan sampel serta jenis dan sumber data, defenisi operasional dan pengukuran variable, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengujian data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan berisi tentang deskripsi tentang populasi dan sampel. Selanjutnya ada tabel hasil uji deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis serta pembahasan hasil yang di peroleh dari pengolahan data.

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, keterbatasan dalam penelitian dan saran serta implikasi dari penelitaian.